



PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN DALAM PENINGKATAN PRODUKSI ASI

Yetty Dwi Fara¹, Yona Desni Sagita², Erita Safitry³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan

Universitas Aisyah Pringsewu

Email: yettydwifara@gmail.com

ABSTRACT

Oxytocin massage is the technique that will be used in this research, namely massage along the spine (vertebrae) to the fifth-sixth rib. This massage serves to increase the oxytocin hormone which can calm the mother, so that the mother's milk automatically comes out more optimally and this oxytocin massage can also be done by husbands or families. Based on the measurement results before being given oxytocin massage, the average value of the volume of postpartum mother's milk was 5.59 cc, including the category of substandard mother's milk. The research objective was to determine the effect of oxytocin massage on breast milk production in post partum mothers at BPM Hj. Kartini, S.ST Bandar Lampung 2021. The research design used in this research was an experiment with the type of Pre-experiments and the research design of One Group Pretest-posttest Design. The population in this research were postpartum mothers on the first day at PMB Hj. Kartini., SST. Totaling 40 people. The samples taken in this research were 20 post partum mothers on the first day in PMB Hj. Kartini., S.ST. Bivariate analysis in this research used the Wilcoxon test. The results showed that the difference in the average value of breast milk volume before being given oxytocin massage was 5.59 cc and after being given oxytocin massage was 16.75 cc with $p\text{-value} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$). It was concluded that there was an effect of oxytocin massage on the increase in breast milk production.

Keywords: Oxytocin massage, Breast Milk, postpartum

ABSTRAK

Pijat oksitosin adalah teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima-keenam. Pijat ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI ibu otomatis keluar dengan lebih optimal dan pijat oksitosin ini juga dapat dilakukan oleh suami ataupun keluarga. Berdasarkan hasil ukur sebelum diberikan pijat oksitosin nilai rata-rata volume ASI ibu *post partum* 5,59 cc termasuk kategori ASI ibu kurang lancar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *post partum* di BPM Hj. Kartini, S.ST Bandar Lampung 2021. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan jenis *Pre-eksperiments* dan rancangan penelitian *One Group Pretest-posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum hari pertama di PMB Hj. Kartini., SST. yang berjumlah 40 orang. Sampel yang diambil di penelitian ini adalah 20 orang ibu *post partum* hari pertama yang ada di PMB Hj. Kartini., S.ST. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *Uji Wilcoxon*. Hasil penelitian diperoleh perbedaan nilai rata-rata produksi ASI sebelum diberikan pijat oksitosin 5,59 cc dan sesudah diberikan pijat oksitosin yaitu 16,75 cc dengan $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kenaikan produksi ASI.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin; Produksi ASI; Postpartum

I. PENDAHULUAN

Bayi baru lahir perlu mendapatkan perawatan yang optimal sejak lahir, salah satunya adalah makanan yang ideal. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling direkomendasikan untuk bayi sedikitnya pada 6 bulan pertama kehidupan (Anamed, 2012). Bayi yang baru dilahirkan belum membutuhkan asupan lain selain ASI dari ibunya. Namun pada kenyataannya, pemberian ASI eksklusif tidak semudah yang dibayangkan. Berbagai kendala bisa timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi (Astutik, 2017).

Kendala dalam memberikan ASI secara dini pada hari pertama setelah melahirkan yaitu produksi ASI yang sedikit. Menurut data *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF, cakupan ASI eksklusif pada bayi di bawah 6 bulan adalah 41% dan ditargetkan mencapai 70% pada tahun 2030 (2018 dalam *Global Breastfeeding Scorecard*, 2018). Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan sampai usia 2 tahun di samping pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) secara adekuat terbukti merupakan salah satu intervensi efektif yang dapat menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB).

Penyebab utama kematian bayi dan balita adalah diare dan pneumonia, lebih dari 50 % kematian bayi dan balita ini disebabkan oleh kurangnya gizi. Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan selama 2 tahun disamping pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) secara adekuat terbukti sebagai salah satu intervensi efektif dapat menurunkan angka kematian bayi (Sitaresmi, 2010). Menurut WHO, bagi bayi yang di beri susu selain ASI, mempunyai resiko 17 kali lebih terkena diare, dan 3 sampai 4 kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI. Oleh karena itu ibu

memerlukan bantuan agar proses menyusui ASI eksklusif berhasil.

Sustainable Development Goals dalam *The 2030 Agenda For Sustainable Development* menargetkan pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian neonatal paling sedikit 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun paling sedikit 25 per 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif dilaksanakan dengan baik (*United Nations*). Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 65,16% pada tahun 2018. Sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung pada tahun 2018 hanya mencapai 67,01%. Angka ini masih di bawah target yang diharapkan yaitu sebesar 80% (Dinas Kesehatan Indonesia, 2019). Di Kota Bandar Lampung berdasarkan laporan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2017 sebesar 59,7% (5.645 bayi) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 74,9% (6.494 bayi). Hal ini berarti capaian ASI eksklusif belum mencapai target yaitu sebesar 100%. (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2018).

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh kondisi psikolog ibu menyusui, Psikologis ibu terjadi karena ibu mengalami kecemasan, kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik (Suprijati, 2014). Saat ibu menyusui merasa nyaman dan rileks maka pengeluaran oksitosin dapat berlangsung dengan baik. Menurut Fikawati, dkk (2015) menyebutkan bahwa salah satu tindakan yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas ASI, yaitu pemijatan punggung. Pemijatan punggung ini berguna untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin menjadi lebih optimal dan pengeluaran ASI menjadi lancar.

Hasil penelitian Juwariah, Yetty Dwi Fara, Ade Tyas Mayasari, Abdullah (2020) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu post partum, menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 13 responden kelompok perlakuan rata - rata pengeluaran ASI sebanyak 24,0 ml dan 13 responden kelompok tidak dilakukan pijat oksitosin rata - rata produksi ASI sebesar 11,7 ml, hasil analisis uji *independen t-test* di peroleh signifikansip $value = 0,000 < \alpha (0,05)$. kesimpulan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI Zamzara mengungkapkan adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum dipengaruhi oleh perawatan payudara (Breast Care) dan dukungan keluarga,yang bekerja dengan menstimulasi hormone oksitosin (Zamzara,dkk,2015) . Pijat oksitosin dapat dilakukan kapanpun ibu mau dengan durasi 3-5 menit, lebih disarankan dilakukan sebelum menyusui atau sebelum memerah ASI, sehingga untuk mendapatkan jumlah ASI yang optimal dan baik, sebaiknya pijat oksitosin dilakukan setiap hari sebanyak 2 kali dalam durasi 3-5 menit. (Jurnal Ipteks Terapan,Mera Delima,2016).

Berdasarkan hasil pra survey data yang diperoleh dari PMB Hj. Kartini jumlah ibu nifas pada periode November 2020 adalah 40 orang. Informasi dari petugas bahwa ibu postpartum mengeluh ASInya kurang lancar serta merasa produksi ASInya kurang sekitar 50% atau sekitar 20 orang, akan tetapi ASI hal ini membuat ibu khawatir dan kebingungan ketika bayinya menangis sehingga ibu memilih untuk memberikan susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayinya ,ibu juga belum pernah mendapatkan informasi mengenai pijat oksitoksin. Dalam hal ini PMB Hj. Kartini sudah memberikan pelayan perawatan payudara untuk ibu nifas dengan ASI kurang lancar pada ibu *post partum* hari pertama.

Dari uraian diatas dan hasil pre survey yang dilakukan oleh peneliti di PMB Hj. Kartini Bandar Lampung maka peneliti tertarik, untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan *pra Eksperiment* dengan pendekatan *one group pretest – posttest design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh Ibu nifas hari pertama di PMB Hj. Kartini. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang Ibu nifas hari pertama. Cara Pengambilan sampel dengan metode *Purposive sampling*.

Kriteria inklusi :

- a. Ibu post partum normal
- b. Ibu post partum hari pertama
- c. Ibu post partum normal yang ASInya kurang lancar
- d. Bersedia dijadikan responden

Kriteria eksklusi:

- a. Ibu hamil post section caesaria.
- b. Ibu post partum yang mengalami komplikasi
- c. Ibu post partum yang sudah meminum obat pelancar ASI
- d. Ibu yang tidak bersedia dijadikan responden

Variabel dalam penelitian ini adalah Pijat Oksitosin (yang merupakan variabel bebas) sedangkan variabel terikat adalah produksi ASI. Pada penelitian ini instrument yang digunakan yaitu pompa ASI dan gelas ukur. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data secara univariat dan bivariat (*Wilcoxon Matched Pairs*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Rata-rata produksi ASI sebelum diberikan pijat oksitosin

Mual Muntah	Mean	Sd	Min	Max
Sebelum intervensi	5.95	3.3	2	15

Berdasarkan tabel diatas, diketahui volume rata-rata sebelum diberikan pijat oksitosin adalah 5.95 cc dengan nilai *standar deviation* 3.3 dengan volume paling sedikit 2 cc dan volume terbanyak yang dikeluarkan sebanyak 15 cc.

Tabel 2
Rata-rata volume ASI setelah diberikan pijat oksitosin

Mual muntah	Mean	Sd	Min	Max
Setelah intervensi	16.7	11.6	2	50

Berdasarkan tabel diatas, diatas diketahui volume rata-rata produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin adalah 16.7 cc dengan nilai *standar deviation* 11.6 dan volume terendah sebanyak 2 cc dengan volume paling banyak yang dikeluarkan sebanyak 50 cc.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Produksi ASI Ibu Post Partum

Pijat Oksitosin	statis tic	Sig.	Ket.
Sebelum	0.887	0.024	Tdk Normal
Sesudah	0.847	0.005	Tdk Normal

Dari hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* di atas, terlihat bahwa untuk data volume produksi

ASI ibu post partum saat sebelum dan sesudah intervensi masing-masing memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.024 (lebih kecil dari nilai alpha 0.05) dan 0.005 (lebih kecil dari nilai alpha 0.05) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Maka analisis bivariat yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pijat oksitosin terhadap kenaikan volume produksi ASI ibu *post partum* adalah *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

Analisis Bivariat

Tabel 4
Hasil uji Wilcoxon matched pairs pada produksi ASI Ibu

		N	Mean rank	Sum of rank
Posttest - pretest	Negative ranks	0 ^a	0.00	.00
	Positive ranks	18 ^b	9.50	171.0
	Ties	2 ^c		
	Total	20		

Berdasarkan tabel diatas, Tabel di atas menunjukkan hasil uji *Wilcoxon Matched Pairs* yang mengatakan bahwa terdapat 18 responden ibu yang mengalami kenaikan produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin, sedangkan 2 orang lainnya memiliki produksi ASI dengan volume yang tetap. Nilai *sig.* sebesar 0,000 (lebih kecil dari alpha 0.05) berdasarkan uji ini pemberian perlakuan berupa pijit oksitosin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan volume produksi ASI ibu *post partum* di PMB Hj. Kartini Bandar lampung.

PEMBAHASAN

Pembahasan Univariat

a. Rata-Rata Volume ASI Sebelum Diberikan Pijat Oksitosin

Diketahui volume rata-rata sebelum diberikan pijat oksitosin adalah 5.95 cc

dengan nilai *standar deviation* 3.3 dengan volume paling sedikit 2 cc dan volume terbanyak yang dikeluarkan sebanyak 15 cc. Ketidaklancaran pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran pengeluaran ASI. Oleh karena itu perlu adanya upaya mengeluarkan ASI untuk beberapa ibu postpartum. Dalam upaya pengeluaran ASI ada dua hal yang mempengaruhi yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin (Wiji, 2013). Hal ini disebabkan karena dipengaruhi oleh kondisi psikis ibu dan makanan yang dikonsumsi serta kurangnya ibu mendapatkan edukasi supaya jumlah ASI banyak. Oleh karena itu, ibu tidak boleh merasa stress dan gelisah secara berlebihan. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap jumlah volume ASI pada minggu pertama saat menyusui bayi (Deddy Muchtadi, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mera delima dkk (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui”, penelitian ini menunjukkan rerata produksi ASI sebelum diberikan intervensi pijat oksitosin adalah 7,05 cc. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar produksi ASI responden sebelum dilakukan pijat oksitosin masih kurang lancar, produksi ASI dapat meningkatkan atau menurun tergantung dari stimulasi pada kelenjar payudara, laktasi melibatkan proses produksi dan pengeluaran ASI. Produksi ASI sudah dimulai sejak kehamilan, dan pengeluaran ASI masih dihambat selama masa kehamilan. Segera setelah bayi dan plasenta lahir, estrogen dan progesterone turun drastis sehingga kerja prolaktin dan oksitosin akan maksimal sehingga

pengeluaran dan pengeluaran ASI akan lancar. Tidak keluarnya ASI tidak semata karena produksi ASI cukup namun pengeluarannya yang dihambat akibat hambatan sekresi oksitosin.

b. Rata-Rata Volume ASI Setelah Diberikan Pijat Oksitosin

Berdasarkan penelitian, Berdasarkan tabel diatas, diatas diketahui volume rata-rata produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin adalah 16.7 cc dengan nilai *standar deviation* 11.6 dan volume terendah sebanyak 2 cc dengan volume paling banyak yang dikeluarkan sebanyak 50 cc. Hal ini menunjukkan bahwa dengan di berikan pijat oksitosin akan lebih memperlancar produksi ASI pada ibu *post partum*. Pijat stimulasi oksitosin untuk ibu menyusui berfungsi untuk merangsang hormon oksitosin agar dapat memperlancar ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. (Rahayu, 2016) Pijat ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau refleks pengeluaran ASI. Ibu yang menerima pijat oksitosin akan merasa lebih rileks. (Monika, F.B. Monika, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mera Delima dkk (2016). Dengan judul penelitian “Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui” , penelitian menunjukkan rata rata pengeluaran ASI pada ibu nifas yang dilakukan pijat oksitosin sebesar 9.00 cc. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI.

Hal ini dikarenakan Pijat oksitosin merupakan tindakan yang dilakukan pada ibu menyusui yang berupa back massage pada punggung ibu untuk meningkatkan pengeluaran hormone oksitosin. Pijat oksitosin yang dilakukan akan memberikan kenyamanan pada bayi yang disusui. Secara fisiologial tersebut meningkatkan hormone oksitosin yang dikirimkan ke otak sehingga hormone oksitosin dikeluarkan dan mengalir kedalam darah, kemudian masuk kedalam payudara menyebabkan otot - otot sekitar alveoli berkontraksi dan membuat ASI mengalir kesaluran ASI (*milk ducts*). Hormon oksitosin juga membuat saluran ASI (*milk ducts*) lebih lebar, membuat ASI mengalir lebih mudah.

Hormone oksitosin disebut juga dengan hormone cinta kasih, sehingga bila kondisi ibu senang, tenang, dan nyaman produksi oksitosin akan meningkat, sebaliknya sekresi oksitosin akan menurun pada saat ibu berada dalam keadaan khawatir, takut atau bahkan cemas (Roesli, 2011).

Pembahasan Bivariat

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum

Hasil uji *Wilcoxon Matched Pairs* yang mengatakan bahwa terdapat 18 responden ibu yang mengalami kenaikan produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin, sedangkan 2 orang lainnya memiliki produksi ASI dengan volume yang tetap. Nilai *sig.* sebesar 0,000 (lebih kecil dari alpha 0.05) menandakan bahwa hipotesis nol berhasil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga berdasarkan uji ini pemberian perlakuan berupa pijat oksitosin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan volume produksi ASI ibu *post partum* di PMB Hj. Kartini Bandar Lampung.

Pijat oksitosin dinilai lebih efektif dalam meningkatkan produksi ASI karena karena pijat oksitosin merupakan pijatan dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin dan kerja hormon oksitosin dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan ibu, dengan demikian pijat oksitosin dikatakan berhasil apabila ibu sudah merasa tenang dan nyaman pada saat ibu diberikan pijatan oksitosin, pada saat hormon oksitosin keluar maka akan membantu pengeluaran ASI. Sedangkan oksitosin merangsang pengeluaran susu dari payudara melalui kontraksi sel-sel miopitel di alveoli dan duktus (Purnama, 2014).

Berdasarkan analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu *post partum*, dan menurut asumsi peneliti berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pijat oksitosin dapat merangsang pengeluaran hormone oksitosin dan juga membuat ibu menjadi lebih nyaman dan rileks sehingga produksi ASI ibu menjadi lebih lancar. Selain itu meningkatnya produksi ASI ibu juga dapat dipengaruhi dari faktor seperti nutrisi atau asupan makanan pada ibu, perawatan payudara dan juga frekuensi bayi dalam menyusu meningkat.

IV. KESIMPULAN

Rata – rata volume ASI sebelum diberikan pijat oksitosin adalah 5.59 cc dan setelah diberikan pijat oksitosin adalah 16.75 cc, Sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari perlakuan pijat oksitosin terhadap kenaikan volume produksi ASI ibu *post partum*.

SARAN

Intervensi pijat oksitosin dapat diberikan kepada ibu nifas dalam meningkatkan produksi ASI. Pijat oksitosin ini dapat diterapkan oleh bidan pada ibu post partum sebagai langkah untuk meningkatkan

produksi ASI sehingga ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Yusari, Risneni. 2016. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media
- Asih, Yusari, (2017). “Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas”. Jurnal Keperawatan. Volume XIII, No. 2, Oktober 2017. Diperoleh dari www.google.com. Diakses pada tanggal 02 januari 2020.
- Astuti. Dkk. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*, Jakarta : Erlangga
- Astutik, R.Y. 2017. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika. Departemen Kesehatan RI. 2018. (diakses 06 Jan 2021)
- Dewi Lia, Sunarsih. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba
- F.B. Monika. 2014. *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta: Noura Books
- Fikawati, Sandra; dkk. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Guyton, A.C. (2012). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 11. Jakarta: EGC
- Mar’atus Sholihah. 2017. *Penerapan Tehnik Marmet dan Pijat Oksitosin dengan minyak Lavender untuk meningkatkan produksi ASI Ibu Postpartum di BPM Hj. N. Lusi Sumartini, S.ST Kedaung*, Karya Tulis Ilmiah thesis, Stikes Muhammadiyah, Gombong.
- Maryuni, Anik. 2015. *Asuhan Ibu Nifas dan Ibu Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media.
- Mera Delima. 2016. *Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI Ibu menyusui di Puskesmas Plus Mandiangin*. Jurnal Ipteks Terapan. V9.i4 : 282-293
- Pilaria E dan Sopiatur R, (2017). “*The Effect of Oxytocin Massage on Postpartum Mother Breast Milk Production at Pejeruk Public Health in the Year of 2017*”. Jurnal Kedokteran YARSI. Volume 26 Nomor 1. Hal 027-033 (2018). Diperoleh dari www.google.com. diakses pada tanggal 07 januari 2021.
- Priharyanti W., Menik, Khusnul. (2018). *Peningkatan Produksi ASI Ibu Post Partum melalui Tindakan Pijat Oksitosin*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia, 2 (1) , 33-49.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 diakses pada 6 januari 2021.
- Rahayu, Anik Puji. 2016. *Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Deepublish Ramadhy
- Rukiyah, dkk .2015. *Asuhan kebidanan III nifas*. Jakarta : Trans Info Media
- Rusdiati .2013. *Pengaruh Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran Asi Di Kabupaten Jember* .Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saleha Sitti. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*, Jakarta: Salemba Medika
- Sarwono Prawiharjo, 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : TT Bina Pustaka